

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau post partum merupakan masa setelah lahirnya plasenta yang berakhir pada saat alat rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung sekitar 6 minggu (Saputri, 2022). Ibu post partum mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis dan apabila tidak ditangani dengan tepat akan menjadi kondisi patologis yang dapat mengancam kesehatan ibu bahkan menyebabkan kematian ibu yang diakibatkan oleh, infeksi masa nifas, perdarahan pasca persalinan, tromboemboli, dan ketuban pecah dini (KPD) (Zahroh, 2021).

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan pecahnya ketuban sebelum persalinan. Penyebab ketuban pecah dini belum diketahui secara pasti, namun dapat disebabkan oleh infeksi selaput ketuban, serviks yang tidak kompeten, posisi janin yang tidak normal, paritas, keguguran atau ketuban pecah dini, ketegangan rahim yang berlebihan, ukuran panggul yang sempit, aktivitas dan trauma, seperti saat berhubungan seksual, pemeriksaan dalam dan amniosentesis (Dewi, 2021). Indikasi dari KPD tindakan *episiotomi* memang tidak rutin dilakukan terhadap semua ibu bersalin. Hal ini menyebabkan bahwa persalinan pertama mendapatkan perlukaan jalan lahir (Simanjutak & Syafitri, 2019). Indikasi dilakukannya *episiotomi* yaitu untuk mempercepat proses kelahiran bayi yaitu bayi dengan gawat janin, penyulit kelahiran pervaginam

misalnya bayi sungsang, distosia bahu, ekstraksi vakum, atau forceps, jaringan parut pada perineum atau vagina yang memperlambat kemajuan persalinan (Saputri, 2022).

Berdasarkan estimasi organisasi kesehatan dunia (*WHO*), jumlah kasus baru KPD diseluruh dunia hampir 5-10% pada tahun 2018. Indonesia menempati urutan keempat dari kasus baru KPD di seluruh Dunia. Riskesdas, 2018 melaporkan bahwa jumlah kasus KPD di Indonesia mencapai 5,6%- 6,4% dari semua kelahiran dan salah satunya disebabkan oleh KPD. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat ditemukan data ibu melahirkan dengan KPD berkisar antara 4,75% dari 48,34%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Instalasi Rekam Medis RSUD Dokter Slamet Garut kasus KPD terbaru sebanyak 19 kasus ibu melahirkan akibat KPD selama 6 bulan terakhir (Juli 2022 s/d Januari 2023).

Menurut data yang didapatkan diatas bahwa angka kejadian KPD menjadi meningkat dari tahun ke tahun. Dari angka kejadian tersebut akan menimbulkan dampak. Dampak yang terjadi dari KPD yaitu dapat menyebabkan infeksi maternal maupun neonatal, hipoksia, atau kompresi tali pusat, sindrom deformitas janin, meningkatnya kelahiran dengan seksio sesarea atau gagal nya persalinan normal dan meningkatnya morbiditas dan mortalitas dan perinatal. Dari angka kejadian dan dampak dari KPD ini akan menimbulkan masalah keperawatan.

Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada ibu post partum : Nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisik (pembedahan, trauma jalan

lahir, *episiotomi*), Ketidakefektifan pemberian asi berhubungan dengan kurang pengetahuan ibu, terhentinya proses menyusui, Risiko infeksi berhubungan dengan faktor risiko : *episiotomi*, Defisit perawatan diri : mandi/ kebersihan diri, makan, toileting berhubungan dengan kelemahan post partum), Risiko perdarahan berhubungan dengan ketidakadekuatan kontraksi uterus, Gangguan eliminasi urine, dan Defisit pengetahuan : perawatan post partum berhubungan dengan kurangnya informasi tentang penanganan post partum (Jannah, 2020). Salah satu masalah keperawatan yang muncul yaitu Defisit pengetahuan. Defisit pengetahuan merupakan ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Defisit pengetahuan penting dilakukan kepada pasien untuk menjaga keselamatan pasien. Defisit pengetahuan ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan dan itu menjadi bagian dari salah satu peran perawat.

Peran perawat sebagai pendidik yaitu memberikan Pendidikan, pengajaran, pelatihan, arahan dan bimbingan kepada klien maupun keluarga klien dalam mengatasi masalah kesehatan dengan memberikan edukasi kesehatan terkait tentang defisit pengetahuan. Perawat sebagai pendidik berperan dalam memberikan pengetahuan kepada klien tentang tindakan medis (Ayu Putri, 2019). Jadi, peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan itu untuk membantu klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan. Perawat memfokuskan asuhan pada kebutuhan kesehatan klien secara holistic, meliputi upaya untuk mengembalikan kesehatan biologis,

psikologis, sosial, dan spiritual.

Menurut (Tirtawidi, 2018), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor paparan media masa, hubungan sosial, pendidikan, ekonomi, dan pengalaman. Factor-faktor tersebut merupakan factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, nilai, karakteristik (umur, pendidikan, paritas, pekerjaan) dan sebagainya.

Pengetahuan ibu post partum mengenai perawatan luka perineum yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genetalia, mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari depan ke belakang. Ketidaktahuan ibu postpartum tentang perawatan perineum yang baik dan benar dapat menyebabkan infeksi di area luka perineum. Kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang karena kesalahan dalam perawatan luka perineum (Damayanti, 2022). Luka perineum adalah perlukaan perineum pada diagfragma urogenitalis dan musculus laterol ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal. Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan normal sedangkan episiotomi adalah sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi (Suciyanti, 2019).

Ibu post partum yang dilakukan tindakan episiotomi perlu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum, karena faktor ini

sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Tirtawidi, 2018). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahamanpemahaman baru. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum harus diajarkan dan ditanamkan dari pertama kali seorang petugas kesehatan (perawat) melakukan perawatan luka.

Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum. Perlukaan jalan lahir merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman sehingga menjadi penyebab terjadinya infeksi. Peran bidan sangat dibutuhkan dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang perawatan luka perineum pada minggu pertama setelah melahirkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Slamet Garut yang dilakukan pengambilan studi pendahuluan di ruang Marjan Bawah mendapatkan data mengenai proses persalinan, didapatkan bahwa pada pasien yang melakukan proses persalinan atas indikasi KPD mengalami permasalahannya itu di pengetahuan. Data pengetahuan didapatkan dari hasil wawancara. Selama tahun 2022-2023 pasien yang mengalami indikasi KPD ada sebanyak 19 orang, dan seluruh pasien mengalami permasalahan di pengetahuan. Maka dari itu berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum : *Episiotomi* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan di ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut tahun 2023”.

Masalah keperawatan dalam penelitian ini adalah defisit pengetahuan perawatan perineum, karena perawatan perineum merupakan hal yang sangat penting diketahui untuk dilakukan pada pasien post partum karena perawatan perineum merupakan tindakan guna mencegah infeksi di daerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, karena pada saat persalinan, vulva merupakan pintu gerbang masuknya kuman – kuman sehingga mudah terjadi infeksi pada jahitan perineum saluran vagina dan uterus, juga untuk mengatasi jaringan yang terkena trauma, mencegah kontaminasi dari rektum dan untuk membersihkan sumber bakteri dan bau (Sari & Lisa, 2019). Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Astuti, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum : *Episiotomi* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Dengan Defisit Pengetahuan Perawatan Perineum Di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk “Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum : *Episiotomi* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Dengan Defisit Pengetahuan Perawatan Perineum Di Ruang Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkaya ilmu pengetahuan atau sebagai tambahan literatur bagi Mahasiswa tingkat akhir mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum : *Episiotomi* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Dengan Defisit Pengetahuan.”

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum : *Episiotomi* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Dengan Defisit Pengetahuan Perawatan Perineum.”

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi proses pembelajaran, mengembangkan wawasan dan melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap “Asuhan Keperawatan Pada Ibu

Post Partum : *Episiotomi* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini
Dengan Defisit Pengetahuan Perawatan Perineum.”

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Lahan Praktik

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk di ruangan Marjan Bawah RSUD Dr. Slamet Garut.

